

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE KERJA
KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
MATERI KONSEP KETERBATASAN MANUSIA**

Jevi Ratsmin Muhaling

SD Negeri 17 Manado. Jalan Sam Ratulangi No. 103, Tanjung Batu, Kecamatan Wanea
Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Kode Pos: 95114
E_mail: jevi67@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Manado terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen materi Konsep Keterbatasan Manusia pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV berjumlah 18 orang. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta didik, yaitu pada kondisi awal motivasi peserta didik yang tinggi belum ada, hanya dalam kategori sedang sebanyak 2 orang atau 11,11%. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 3 orang atau 16,67%, pertemuan kedua berjumlah 8 orang atau 44,44%. Pada siklus II pertemuan pertama berjumlah 12 orang atau 66,67%, pertemuan kedua berjumlah 13 orang atau 72,22%. Hasil tes evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan, yaitu pada tahap awal perolehan jumlah nilai sebesar 1158 dengan rata-rata nilai 64,33; pada siklus I sebesar 1428 dengan rata-rata nilai 49,33; dan pada siklus II nilai sebesar 1656 dengan rata-rata nilai 92,67. Peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik pada tahap awal sebanyak 2 orang atau 11,11%; pada siklus I sebanyak 6 orang atau 33,33%; dan pada siklus II sebanyak 15 orang atau 83,33%.

Kata Kunci: Motivasi dan hasil belajar siswa; metode kerja kelompok.

**IMPROVING STUDENTS' MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES THROUGH
GROUP WORK METHODS IN CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION LESSONS
CONCEPTS OF HUMAN LIMITATIONS**

Abstract: This classroom action research was carried out at SD Negeri 17 Manado on the subject of Christian Religious Education on the Concept of Human Limitations in the 2018/2019 academic year with the research subjects being 18th graders. The results of observations showed an increase in student motivation, namely in the initial conditions, high student motivation did not exist, only in the moderate category as many as 2 people or 11.11%. Students who have high motivation in the first cycle of the first meeting amounted to 3 people or 16.67%, the second meeting amounted to 8 people or 44.44%. In cycle II, the first meeting was 12 people or 66.67%, the second meeting was 13 people or 72.22%. The results of the evaluation test also showed an increase, namely in the early stages of obtaining a total score of 1158 with an average score of 64.33; in the first cycle of 1428 with an average value of 49.33; and in the second cycle the value is 1656 with an average value of 92.67. There were 2 students who scored very well in the early stages or 11.11%; in the first cycle as many as 6 people or 33.33%; and in the second cycle as many as 15 people or 83.33%.

Keyword: Student motivation and learning outcomes; group work method.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen didesain sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan wawasan serta pemahaman dan kemampuan menganalisa keadaan sosial masyarakat dengan harapan supaya peserta didik bisa mengenal konsep perilaku sesuai dengan agamanya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Melalui pelajaran Pendidikan Agama Kristen diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan dasar untuk dapat berpikir secara logis dan kritis sehingga memiliki rasa ingin tahu serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan rohani dan jasmaninya serta memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai kerohanian dan kemanusiaan yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Akan tetapi pada kenyataannya yang dirasakan penulis selama mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dianggap kurang menarik bagi sebagian besar peserta didik. Mata pelajaran ini dianggap membosankan dan hanya mempunyai bahasan seputar menceritakan kejadian yang kurang realistis.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di tempat peneliti mengajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 17 Manado ditemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar dan motivasi atau minat belajar peserta didik yang rendah. Dari 18 orang yang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Kristen hanya ada 10 orang atau 56% dan yang 8 orang atau 44% tidak menyukainya.

Hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik diketahui yang menyebabkan tidak suka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen dikarenakan dalam pembelajaran yang dominan hafalan serta penerapan guru dalam metode mengajar kurang menarik. Guru menyampaikan materi pelajaran lebih sering ceramah sehingga peserta didik menjadi acuh dan terkesan kurang peduli, asyik dengan bermain.

Berdasarkan paparan tersebut penulis mencobakan penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 17 Manado pada pelajaran 2018 / 2019 dengan judul Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Materi Konsep Keterbatasan Manusia.

Rumusan masalahnya adalah: Apakah pembelajaran metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Manado terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen materi Konsep Keterbatasan Manusia pada tahun pelajaran 2018/2019 ?

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Manado tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen materi Konsep Keterbatasan Manusia.

Belajar, Motivasi dan Hasil Belajar

Winkel (dalam Sukasno, 2002: 10) menjelaskan bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Pendapat ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hamalik (2003: 28) bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan

lingkungan yang mencakup perubahan kebiasaan (*habit*) dan kecakapan-kecakapan (*skill*) atau dalam tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan yang mana perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan. Sardiman (2009: 22) berpendapat bahwa belajar boleh dikatakan juga sebagai proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori.

Dari pengertian belajar di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada seseorang (peserta didik) dan perubahan perilaku tersebut relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Perubahan ini terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

Motivasi belajar bisa diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menyediakan situasi dan kondisi tertentu sehingga seseorang ada kemauan dan keinginan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2009: 74). Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang

berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas dari keadaan sebelumnya sebagai dorongan atas pemenuhan kebutuhan, menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan menetapkan perbuatan yang harus dilakukan (Uno, 2011: 9).

Berpijak dari pendapat Sardiman (2009) dan Uno (2011) tersebut, dapat disimpulkan, bahwa: motivasi merupakan keseluruhan potensi penggerak yang datangnya dari dalam atau dari luar diri yang dapat menciptakan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga tujuannya yang diinginkan dapat dicapai. Sedangkan motivasi belajar menurut Sardiman (2009: 86), yaitu suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun tujuan yang dicapai dari seseorang yang telah mengikuti serangkaian belajar disebut hasil belajar, yang mana menurut Sudarmanto (2018: 60), bahwa hasil belajar itu adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja, tetapi juga yang dapat diukur secara kualitatif yang berkenaan dengan

perubahan perilaku peserta didik dari sebelum mengikuti proses belajar sampai dengan setelah mengikuti proses belajar.

Metode Pembelajaran Kerja Kelompok

Sudjana (2005: 76) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran. Sedangkan Sutikno (2009: 88) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan.

Sedangkan metode kerja kelompok diartikan sebagai format pembelajaran yang menitik beratkan pada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam satu kelompok guna menyelesaikan tugas pembelajaran secara bersama (Mudjiono, 1991: 61). Menurut Sagala (2009: 216) dalam metode kerja kelompok bahwa siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai satu kesatuan atau kelompok belajar yang dibagi atas beberapa kelompok kecil atau sub kelompok untuk mencapai beragam tujuan pembelajaran di sekolah.

Dari pendapat Sudjana (2005), Sutikno (2009), dan Sagala (2009) bahwa Metode Kerja Kelompok dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang memandang peserta didik dalam kelas dalam satu kesatuan kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru sesuai dengan kurikulum atau tujuan pembelajaran.

Metode Kerja Kelompok merupakan salah satu pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik dalam kesetiakawanan sosial sebagaimana menurut Piaget dan Vigotsky (dalam Sudarmanto, 2018: 67) bahwa hakekat sosial dari sebuah proses pembelajaran dapat terwujud dengan pemanfaatannya kelompok-kelompok belajar melalui kemampuan anggotanya yang beragam sehingga membentuk suatu konseptual.

Menurut Roestiyah (2008: 19-20), bahwa penerapan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok melalui tahapan sebagai berikut: 1)menjelaskan tugas kepada siswa., 2)menjelaskan tujuan kerja kelompok, 3)membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, 4)setiap kelompok menunjuk seorang sekretaris untuk membuat laporan tentang

kemajuan dan hasil kerja kelompok, 5)guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung dan memberikan bimbingan seperlunya, 6)guru membantu menyimpulkan dan menerima hasil kerja kelompok.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini kelas IV SD Negeri 17 Manado tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 18 orang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran serta untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen materi Konsep Keterbatasan Manusia melalui metode Kerja Kelompok. Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan Wardani, dkk. (2007: 1.4) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kinerja guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Siklus dalam penelitian ini mengadopsi dari desain penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart bahwa

penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yang merupakan satu siklus atau putaran yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006: 97-99).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Program Pembelajaran (RPP), Tes, dan Observasi. Rencana Program Pembelajaran (RPP) digunakan untuk mengontrol pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Kerja Kelompok. Tes digunakan untuk memperoleh data awal (pre tes) dan data akhir (post tes) proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Observasi dilakukan peneliti untuk

mengetahui aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui Metode Kerja Kelompok.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini diolah secara kuantitatif menggunakan statistik sederhana. Rumus peresentase digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil Pengamatan

f = Jumlah seluruh aspek yang diamati

n = Banyak aspek yang diamati

Indikator persentase keberhasilan belajar peserta didik ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Arti
85% - 100%	Sangat Baik
75% - 84%	Baik
61% - 74%	Cukup
0% - 65 %	Kurang

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 17 Manado dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen materi Konsep Keterbatasan Manusia melalui Metode Kerja Kelompok ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Tahap Awal

No.	Tingkat Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tinggi	0	0
2	Sedang	2	11,11
3	Rendah	16	88,89

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Tingkat Motivasi	Pertemuan I		Pertemuan II		Keterangan
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Tinggi	3	16,67	8	44,44	Meningkat
2	Sedang	11	61,11	10	55,56	Menurun
3	Rendah	4	22,22	0	0,0	Menurun

Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Tingkat Motivasi	Pertemuan I		Pertemuan II		Keterangan
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Tinggi	12	66,67	13	72,22	Meningkat
2	Sedang	3	16,67	5	27,78	Menurun
3	Rendah	3	16,67	0	0	Menurun

Tabel 5. Hasil Nilai Siswa Pada Tahap Awal, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Jumlah		
	Tahap Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	1158	1428	1668
Rata-rata nilai	64,33	79,33	92,67
Jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik	2 orang	6 orang	15 orang
Jumlah siswa yang memperoleh nilai baik	8 orang	12 orang	3 orang
Jumlah siswa yang memperoleh nilai cukup	6 orang	-	-
Jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang	2 orang	-	-

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran kerja kelompok dalam penelitian ini yang dilakukan sebagaimana menurut Gerhanawati (2105: 12), yaitu diawali dengan membantu kelompok dimana pendidik bersama peserta didik membentuk kelompok-kelompok belajar. Selanjutnya pendidik membrikan tugas-tugas kepada peserta didik sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pada kesempatan ini pendidik memberikan petunjuk mengenai pelaksanaan tugas dan berbagai aspek kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan. Setiap kelompok menyelesaikan tugasnya dengan cara kerja sama secara gotong royong. Guru memantau dan memberikan arahan serta menjawab beberapa pertanyaan peserta didik. Selama pelaksanaan pembelajaran kerja kelompok peserta didik selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan antusias dan motivasi yang membaik.

Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi kegiatan siswa kelas IV di SD Negeri 17 Manado sebanyak 18 orang pembelajaran dalam

mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen diketahui siswa yang memiliki motivasi dan hasil belajar pada pra siklus adalah 2 orang atau 11,11% dan siswa yang belum memiliki motivasi adalah 16 orang atau 88,89%.

Siklus I pertemuan pertama dalam penelitian ini, tindakan dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran melalui Metode Kerja Kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan materi Konsep Keterbatasan Manusia hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 3 orang atau 16,67%, siswa yang mempunyai motivasi sedang berjumlah 11 orang atau 61,11%, dan siswa yang mempunyai motivasi rendah berjumlah 4 orang atau 22,22%. Pada pertemuan kedua dalam penelitian ini, tindakan dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran melalui Metode Kerja Kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan materi Konsep Keterbatasan Manusia hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 8 orang atau 44,44%, siswa yang mempunyai motivasi sedang berjumlah 10 orang atau 55,56%, dan siswa yang mempunyai motivasi rendah tidak ada atau 0,0%.

Siklus II pertemuan pertama dalam penelitian ini, tindakan dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran melalui Metode Kerja Kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan materi Konsep Keterbatasan Manusia hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 12 orang atau 66,67%, siswa yang mempunyai motivasi sedang dan rendah masing-masing berjumlah 3 orang atau 16,67%. Pada pertemuan kedua dalam penelitian ini, tindakan dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran melalui Metode Kerja Kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan materi Konsep Keterbatasan Manusia hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 13 orang atau 72,22%, siswa yang mempunyai motivasi sedang berjumlah 5 orang atau 27,78% dan siswa yang mempunyai motivasi rendah tidak ada atau 0,0%.

Hasil Evaluasi Peserta Didik

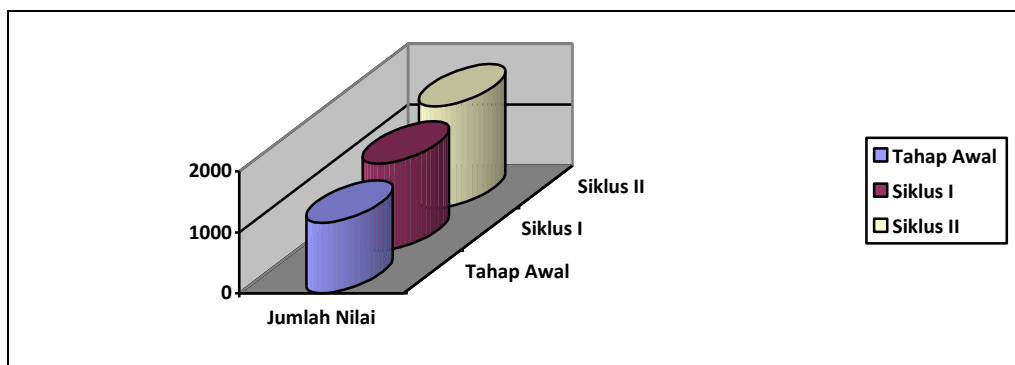
Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa pada tahap awal; jumlah nilai sebesar 1158 dengan rata-rata nilai 64,33. Jumlah siswa yang memperoleh

nilai sangat baik sebanyak 2 orang atau 11,11%, siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 8 orang 44,44%, siswa yang memperoleh nilai cukup sebanyak 6 orang 33,33%, dan siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 2 orang atau 11,11%. Pada siklus I; jumlah nilai sebesar 1428 dengan rata-rata nilai 49,33. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 6 orang atau 33,33%, siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 12 orang atau 66,67%, siswa yang memperoleh nilai cukup dan siswa yang memperoleh nilai kurang sudah tidak ada lagi atau 0%. Pada siklus II; jumlah nilai sebesar 1656 dengan rata-rata nilai 92,67. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 15 orang atau 83,33%, siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 3 orang atau 16,67%, siswa yang memperoleh nilai cukup dan siswa yang memperoleh nilai kurang tidak ada lagi atau 0%.

Jumlah nilai hasil tes evaluasi dari tahap awal sampai siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahap awal sebesar 1158 dengan rata-rata nilai 64,33; pada siklus I sebesar 1428 dengan rata-rata nilai 49,33; pada siklus II sebesar 1658 dengan rata-rata nilai 92,67. Begitu juga siswa yang memperoleh nilai sangat baik terjadi

peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahap awal sebanyak 2 orang atau 11,11%; pada siklus I sebanyak 6 orang atau 33,33%; dan pada siklus II sebanyak 15 orang atau 83,33%.

Perubahan perolehan jumlah nilai hasil tes evaluasi dari tahap awal sampai dengan siklus II ditunjukkan pada diagram sebagai berikut:



KESIMPULAN

Dalam sebuah proses pembelajaran sudah pasti terjadi interaksi yang didasari oleh motivasi peserta didik yang mendukung perkembangan proses belajar mengajar. Dalam pengamatan penulis menunjukkan bahwa sebagian peserta didik tidak menyenangi pelajaran Pendidikan Agama Kristen meskipun pemahaman tentang Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-harinya. Peserta didik lebih cenderung pasif ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen karena biasanya guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

Salah satu upaya agar suasana pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas IV SD Negeri 17 Manado lebih

hidup adalah dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan cara mengupayakan peserta didik untuk lebih aktif di dalam kelas melalui metode kerja kelompok.

Hasil observasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta didik, yaitu pada kondisi awal motivasi peserta didik yang tinggi belum ada, hanya dalam kategori sedang sebanyak 2 orang atau 11,11%. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 3 orang atau 16,67%, pertemuan kedua berjumlah 8 orang atau 44,44%. Pada siklus II pertemuan pertama berjumlah 12 orang atau 66,67%, pertemuan kedua berjumlah 13 orang atau 72,22%.

Hasil tes evaluasi juga menunjukkan adanya peningkatan, yaitu pada tahap awal perolehan jumlah nilai sebesar 1158 dengan rata-rata nilai 64,33; pada siklus I sebesar 1428 dengan rata-rata nilai 49,33; dan pada siklus II nilai sebesar 1656 dengan rata-rata nilai 92,67. Peserta didik yang memperoleh nilai sangat baik pada tahap awal sebanyak 2 orang atau 11,11%; pada siklus I sebanyak 6 orang atau 33,33%; dan pada siklus II sebanyak 15 orang atau 83,33%.

SARAN

Mengingat hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif terhadap upaya peningkatan motivasi hasil belajar peserta didik melalui kerja kelompok, maka tindakan kelas sebagaimana yang telah dilakukan penulis disarankan untuk diterapkan oleh para guru di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada peserta didik kelas IV saja tetapi juga kelas yang lain bahkan juga disarankan untuk diterapkan terhadap mata pelajaran yang lain selain dari mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR RUJUKAN:

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gerhanawati. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas IX.A MTs Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Takalar: Universitas Islam Negeri Alaudin.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Bumi Aksara
- Mudjiono. (1991). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto. (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sunrise.
- Sudjana, Nana. (2005), *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukasno. (2002). *Pembelajaran Yang Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutikno. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yacob, Sylvia. (2011). *Diktat Mata Kuliah: Pendidikan Agama Kristen Anak*. Palu: Sekolah Tinggi Teologi Palu.